

ANALISIS PENGARUH PEMBELAJARAN PPKN TERHADAP PENGEMBANGAN KEDISIPLINAN KARAKTER SISWA DALAM KURIKULUM MERDEKA

Analysis of the Influence of PPKN Learning on the Development of Student Character Discipline In The Independent Curriculum

**Muhammad Fahrudin
Nasrullah^{1*}**

Anggi Eva Mukharomah²

Raudhatul Mukallalah³

Reza Alfian Firdaus⁴

**Putri Nihayatut
Thoyibah⁵**

Widyo Trio Pangestu⁶

^{*1-6}Universitas Trunojoyo
Madura, Bangkalan, Madura,
Indonesia

*email:
putrinihayatutthoyibah@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah, orang tua, serta masyarakat untuk membentuk, mengembangkan, dan memberikan kepada generasi muda (siswa) dalam berperilaku sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku. Pembentukan serta pengembangan karakter siswa dapat disandingkan dengan pembelajaran PPKN melalui materi tentang kedisiplinan. Maka dari itu penulis melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh pembelajaran PPKN terhadap pengembangan kedisiplinan karakter siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pembelajaran PPKN terhadap pengembangan kedisiplinan karakter siswa khususnya pada SD yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 20 anak dan seorang guru kelas IV SD Negeri Banyuwangi 2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PPKN mempengaruhi pengembangan kedisiplinan karakter siswa. Hambatan yang dialami dalam penanaman kedisiplinan karakter siswa melalui pembelajaran PPKN, diantaranya guru harus mengetahui karakter masing-masing siswa, dan masih banyak siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu dalam pengembangan kedisiplinan siswa perlu adanya dukungan dan kerjasama antara kepala sekolah, guru, serta orang tua siswa.

Kata Kunci:

Pembelajaran PPKN,
Karakter siswa,
Pengembangan kedisiplinan

Keywords:

PPKN learning,
Student character,
Discipline development

Abstract

Character education is an effort made by schools, parents, and society to shape, develop, and provide young people (students) in behaving in accordance with applicable rules and norms. The formation and development of student character can be juxtaposed with PPKN learning through material on discipline. Therefore, the authors conducted research on analyzing the influence of PPKN learning on the development of student character discipline. The purpose of this study is to determine and analyze the effect of PPKN learning on the development of student character discipline, especially in elementary schools that have implemented an independent curriculum. This research uses qualitative methods with data collection using interview and observation techniques. The subjects of this study were grade IV students totaling 20 children and a grade IV teacher at SD Negeri Banyuwangi 2. The results of this study indicate that PPKN learning influences the development of student character discipline. The obstacles experienced in instilling student character discipline through PPKN learning, including teachers must know the character of each student, and there are still many students who violate school rules. The conclusion of this research is that in developing student discipline, there needs to be support and cooperation between principals, teachers, and parents.

PENDAHULUAN

Pendidikan belakangan ini memberikan gambaran kepada kita semua bahwa dalam kehidupan yang dialami para peserta didik di Indonesia menjadi sebuah hal yang cukup menyita perhatian. Saat ini kita sedang dihadapkan dengan kondisi degradasi moral

yang terjadi dikalangan para pelajar di Indonesia. Permasalahan tersebut memberikan tamparan kepada para pihak tenaga kependidikan seperti telah melupakan hakikat dari pendidikan itu sendiri yang ditujukan untuk memberikan pengetahuan, menanamkan sikap dan keterampilan kepada para

peserta didik. Pendidikan moral yang diberikan di sekolah kurang efektif, dan menyebabkan moralitas pada diri peserta didik rendah.

Pendidikan karakter adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak sekolah dengan bantuan wali murid siswa serta masyarakat dalam upaya membentuk dan mengembangkan sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab pada diri siswa SD. Intensi dari pendidikan karakter itu sendiri, yaitu tercapainya pembentukan sifat berbudi pekerti, seperti moral yang bisa dikembangkan dan dapat terwujud dengan baik, serta difasilitasi oleh setiap institusi pendidikan, sehingga perilaku atau akhlak yang baik dapat terwujud pada diri peserta didik itu sendiri. Sejalan dengan apa yang tercantum pada Sistem Pendidikan Nasional di mana Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan potensi pelajar dengan karakter Pancasila agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, berilmu, dan bernalar kritis, berkebinekaan, bergotong royong dan kreatif”.

Menyadari akan hal ini, melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat mewujudkan penanaman nilai-nilai karakter bangsa yang sudah mulai hilang.

Disandingkan dengan mata pelajaran yang lain, Pembelajaran PKn sangat mempunyai andilyang penting dalam membangun karakter para peserta didik. Pendidikan kewarganegaraan dapat didefinisikan sebagai pelatihan generasi muda (siswa) untuk menjadi warga negara aktif di negara mereka yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan SDM tinggi yang diperlukan. Menyadari bahwa pendidikan moral merupakan hal penting yang harus diterapkan di Sekolah maupun didalam proses pembelajaran itu sendiri, maka instansi- instansi pendidikan wajib dan bertanggung jawab untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran.

Pendidikan karakter sebagai usaha dalam membentuk, mengembangkan, dan memberikan arahan

kepada seseorang ataupun sekelompok orang untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku sehingga mempunyai karakter yang baik dan akhlak yang terpuji. Bagi dunia pendidikan implementasi pendidikan menjadi hal yang sangat urgent sehingga diharapkan institusi pendidikan bisa menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Bertolak dari apa yang sudah dijelaskan bahwa penelitian mengenai penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran PKn ini adalah hal yang sangat urgent untuk dilaksanakan secara mendalam dengan judul “Analisis Pengaruh Pembelajaran PPKN terhadap Pengembangan Kedisiplinan Karakter Siswa dalam Kurikulum Merdeka”. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menggambarkan terkait penanaman nilai-nilai budi pekerti yang berlangsung di Sekolah dasar dalam pembelajaran PKN.

Penelitian ini didukung oleh sumber kredibilitas baik tidak hanya dari jurnal nasional, melainkan juga dari jurnal internasional, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh M. Arief Nabawi, Monawati, dan Awaluddin (2017) yang berjudul “Hubungan Antara Penanaman Nilai Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri I Pagar Air Kabupaten Aceh Besar”. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara pembentukan nilai kedisiplinan yang berhubungan dengan hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SD Negeri I Pagar Air Kabupaten Aceh Besar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Duwi Putri Zulyanti, Syahril Yusuf, dan Ansyori Gunawan yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Disiplin Siswa”. Hasil dari penelitian ini adalah tidak terdapat pengaruh pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap disiplin siswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Vangga Adi Wijaya (2018) yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar PKn Kelas III SDN

Tegalondo Malang”. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan terhadap hasil belajar PKn Kelas III SDN Tegalondo Malang.

Pendidikan kewarganegaraan mengajarkan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila yang harus diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Pengetahuan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga melibatkan pengembangan karakter dan sikap positif terhadap negara dan masyarakat. Sayangnya, banyak yang menganggap Pendidikan Kewarganegaraan sebagai sesuatu yang kurang penting dan diabaikan. Padahal, Pendidikan.

Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab sebagai warga negara yang baik. Esensi dari pendidikan Kewarganegaraan ialah bagaimana murid dapat menerapkan dan menginternalisasikan nilai-nilai moral dalam diri mereka hingga menjadi pribadi yang baik. Salah satu topik yang dibahas dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan ialah tentang nilai disiplin. Sebelum murid menerapkan kedisiplinan di lingkungan luar, mereka perlu menerapkannya terlebih dahulu di lingkungan sekolah yang menjadi tempat interaksi dengan banyak orang, termasuk guru dan murid lainnya.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui analisis pengaruh pembelajaran PPKN terhadap pengembangan kedisiplinan karakter siswa dalam kurikulum merdeka.

METODOLOGI

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang

diteliti. Tujuan menggunakan metode kualitatif, yaitu untuk mengidentifikasi analisis pengaruh pembelajaran PPKN terhadap pengembangan kedisiplinan karakter siswa dalam kurikulum merdeka di SD Negeri Banyuajuh 2. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu berupa wawancara dan observasi dengan subjek dalam penelitian adalah siswa kelas IV dengan jumlah 20 anak dan seorang guru kelas IV SD Negeri Banyuajuh 2.

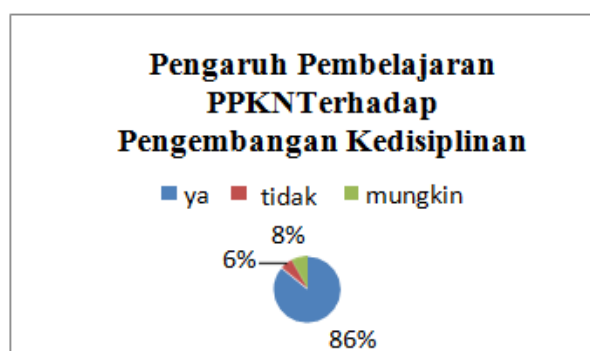
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pembelajaran PPKN terhadap Pengembangan Kedisiplinan Karakter Siswa dalam Kurikulum Merdeka



Gambar 1. Diagram Esensial Pembelajaran PPKN

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh 20 siswa kelas IV dan salah satu guru di SDN Banyuajuh 2 terdapat hasil mengenai pengaruh pembelajaran PPKN terhadap pengembangan kedisiplinan karakter siswa dalam kurikulum merdeka pada proses pembelajaran.



Gambar 2. Diagram Pengaruh Pembelajaran PPKN Terhadap Pengembangan Kedisiplinan Karakter Siswa

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa 97% berpendapat pembelajaran PPKN memiliki peran yang sangat esensial dan 3% berpendapat pembelajaran PPKN memiliki peran yang tidak esensial. Dari data berikutnya menyebutkan sebanyak 86% responden beranggapan bahwa pembelajaran PPKN memiliki pengaruh terhadap pengembangan kedisiplinan karakter siswa, 6% responden beranggapan bahwa pembelajaran PPKN tidak memiliki pengaruh terhadap pengembangan kedisiplinan karakter siswa, dan 8% responden beranggapan bahwa pembelajaran PPKN mungkin mempengaruhi pengembangan kedisiplinan karakter siswa dalam kegiatan pembelajaran, mereka berpendapat antara lain :

Tabel 1. Pendapat Responden Mengenai pengaruh pembelajaran PPKN terhadap Pengembangan Karakter Siswa.

Pembelajaran PPKN Mempengaruhi Pengembangan Kedisiplinan Karakter Siswa	Pembelajaran PPKN Tidak Mempengaruhi Pengembangan Kedisiplinan Karakter Siswa
Siswa akan diajarkan menjadi warga Indonesia yang baik, salah satunya mematuhi nilai dan norma yang berlaku di masyarakat	Belum pernah merasakan manfaat dari belajar PPKN itu sendiri, karena menurut siswa pengembangan karakter bisa belajar dari orang tua.
Siswa dapat memaknai dan menerapkan hak dan tanggung jawab dengan sopan, jujur, demokratis, dan tulus hati sebagai warga negara yang terdidik dan bertanggung jawab.	Menurut siswa mata pelajaran PPKN sangatlah sulit dan membosankan sehingga siswa malas untuk belajar dari PPKN itu sendiri
Agar Siswa menunjukkan sikap dan tindakan yang sejalan dengan prinsip-prinsip perjuangan, kasih sayang terhadap tanah air, serta keikhlasan untuk berkorban demi negara dan bangsa	
Sebagai penerapan siswa dalam bersikap jujur ketika ujian, sehingga dapat tertanam prinsip bersalah jika menyontek sama halnya menjadi salah satu orang yang ingin menghancurkan Indonesia akibat kebodohan dan kemalasan.	
Siswa mampu menjadi pribadi yang memiliki toleransi tinggi sesuai dengan pancasila dan UUD 1945	

Dari pernyataan responden tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan pendapat mengenai pengaruh dan tidaknya siswa yang mengikuti pembelajaran PPKN. Karakteristik pribadi siswa juga mempengaruhi pengembangan kedisiplinan karakter karena selain belajar mata pelajaran PPKN di sekolah siswa juga mampu mengembangkan karakter yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 yang telah diajarkan orang tuanya di rumah untuk menaati nilai dan norma yang berlaku pada kehidupan sehari-hari. Mansoer (dalam Erwin, 2010:3) menyatakan bahwa, "Pendidikan Kewarganegaraan itu merupakan hasil dari sintesis antara civic education, democracy education, serta citizenship yang berlandaskan pada filsafat Pancasila serta mengandung Identitas Nasional Indonesia serta materi muatan tentang bela Negara". Pada dasarnya materi pelajaran PPKN dapat mengidentifikasi rincian spesifik pada pendidikan karakter dan berfungsi sebagai pedoman yang dapat diandalkan dalam pengimplementasiannya. Pada hakikatnya, tujuan dari adanya muatan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menghasilkan siswa yang bermoral, menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, sikap patriotisme dan menjadi Warga Negara Indonesia yang bermartabat, serta berkomitmen pada demokrasi. Berdasarkan premis di atas, Pendidikan Kewarganegaraan dapat dilihat sebagai suatu proses dalam menghasilkan siswa yang berkarakter yang dapat mematuhi nilai, norma, moral, etika, dan sosial masyarakat yang dikelola secara demokratis. Pembelajaran PPKN selalu diajarkan melalui teknik pengajaran yang inovatif sehingga akan lebih efektif pada diri siswa sendiri. Dengan adanya penambahan PPKN menjadi mata pelajaran yang wajib di Sekolah Dasar, diharapkan guru mampu menanamkan berbagai ciri karakter yang terinspirasi Pancasila kepada siswa, sehingga mampu mencapai tujuan Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu menghasilkan peserta didik yang bermoral, memiliki

rasa patriotisme dan kebanggaan terhadap negaranya, dan lain sebagainya.

B. Hambatan yang dihadapi Guru dalam Penanaman Kedisiplinan Karakter Siswa dalam Pembelajaran PPKN

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru PPKN SDN Banyuajuh 2, terdapat hambatan dalam penanaman kedisiplinan karakter siswa dalam pembelajaran PPKN antara lain:

1) Guru harus mengetahui karakter siswa masing-masing

Pastinya setiap anak memiliki karakter yang sangat berbeda antar satu siswa dengan siswa yang lainnya. Hal yang menjadi faktor adanya perbedaan karakteristik yang dimiliki oleh setiap anak dipengaruhi antara lain yaitu dikarenakan pergaulan, lingkungan keluarga maupun disekolah. Mengetahui karakter siswa masing-masing tentunya bukan perihwal yang mudah bagi guru, guru harus memikirkan bagaimana dengan perbedaan karakter siswa tersebut siswa harus mempunyai karakter kedisiplinan, karena sikap disiplin sangat penting bagi setiap individu dimana sikap tersebut kedepannya akan mengantarkan pada keberhasilan dalam proses belajar, dalam pastinya sikap disiplin timbul dengan adanya kesadaran pada pribadi tiap individu dalam menjalani aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.

2) Masih banyak siswa yang melanggar tata tertib disekolah

Setiap sekolah pastinya memiliki suatu peraturan yang mengikat pada setiap aktivitas yang dilakukan oleh warga sekolah terutama pada peserta didik, pastinya agar setiap siswa memahami terkait peraturan yang diterapkan disekolah dapat difahami oleh siswa maka pihak sekolah harus memberikan suatu pemahaman terlebih dahulu karena mengingat tidak semua siswa memahami hal tersebut tanpa adanya penjelasan terlebih dahulu

dari pihak sekolah. Sosialisasi yang dilakukan pihak sekolah ini bertujuan agar semua warga sekolah mengetahui dan dapat menerapkan aturan yang berlaku disekolah. Akan Tetapi dalam menerapkan suatu kebijakan yang mengatur tata tertib yang ada disekolah terkadang siswa masih melanggar apa yang seharusnya mereka patuhi. Ketika terjadinya suatu pelanggaran yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah mengenai peraturan yang mengikat pada aktivitas siswa maka hal tersebut merupakan suatu hal yang menjadi tugas guru dalam mengatasi hal tersebut dengan memberikan suatu hukuman yang mendidik sehingga siswa akan merasa jera akan apa yang telah dilakukan agar dalam proses penanaman pendidikan morel pada siswa itu bisa berjalan dengan maksimal dengan siswa mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dengan penerapan peraturan yang begitu baik oleh pihak sekolah pastinya akan memberikan dampak yang begitu luar biasa dalam perkembangan siswa terutama dengan penerapan kedisiplinan pada peserta didik dapat mendorong mereka untuk meningkatkan belajar disekolah sehingga apa yang ingin dituju dapat tercapai.

C. Solusi dalam mengatasi Hambatan dalam Penanaman Kedisiplinan Karakter Siswa dalam Pembelajaran PPKN

Dampak kemerosotan karakter atau moral peserta didik di SDN Banyuajuh 2, dimana guru tidak boleh menganggap hal tersebut suatu hal yang biasa, sehingga tidak adanya suatu tindakan untuk mengatasi hal tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kemerosotan karakter di SDN Banyuajuh 2, sebagai berikut :

1) Meningkatkan kerja antar warga sekolah

Rendahnya moralitas siswa merupakan masalah umum yang sangat perlu untuk segera diatasi. sekolah membutuhkan guru dan orang tua

untuk menormalkan kemerosotan moral siswa sekolah dasar. Seperti yang dilakukan pihak sekolah di SDN Banyuajuh 2 dalam Mengatasi masalah ini membutuhkan pengakuan dari berbagai pemangku kepentingan. Tidaklah efektif jika ada satu atau dua guru di lingkungan sekolah yang sadar akan bahaya kemerosotan masa depan anak didiknya. Kepala sekolah sebagai pemimpin di instansi sekolah harus tegas mengarahkan guru untuk mengatasi masalah tersebut. Peraturan tersebut juga menyadarkan para guru akan masalah kemerosotan moral di kalangan siswa sekolah dasar. Ketentuan ini diharapkan menjadi dasar tindakan guru untuk mengatasi penurunan moral sekolah dasar.

- 2) Penyampaian pesan dengan cara yang menarik
Guru di sekolah bertindak sebagai prantara penyampaian pesan kepada siswanya. Seperti yang dilakukan guru di SDN Banyuajuh 2 Ada pesan verbal dan nonverbal yang disampaikan. Media sebagai prantara dalam menyampaikan pesan yang digunakan oleh guru. Tergantung pada bagaimana pesan disampaikan, Pesan yang menarik membuat siswa penasaran dan membuat mereka tetap terlibat. Misalnya, dalam penyampaian pesan, guru tidak hanya menyampaikan pesan secara lisan, tetapi juga menyajikannya di depan siswa dengan contoh-contoh. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru antara lain yaitu isi yang terkandung dalam pesan tersebut, karena dengan isi pesan yang disampaikan itu menarik maka dengan hal tersebut yang dimana tujuan dari komunikasi yaitu dapat memberikan suatu pemahaman yang ingin disampaikan kepada seorang siswa sehingga apa yang ingin dituju dapat tercapai.
- 3) Menjalin hubungan baik antar guru dan siswa

Untuk menjalin hubungan baik antara guru dan siswa salah satunya dengan melakukan kegiatan komunikasi, Kegiatan komunikasi tidak bisa lepas dari kegiatan guru dan siswa di lingkungan sekolah. Seperti yang dilakukan guru di SDN Banyuajuh 2. Untuk mematahkan kemerosotan moral siswa sekolah dasar, perlu dilakukan pendekatan jarak antara guru dan siswa. Karena kedekatan keduanya, siswa diharapkan terbuka dalam menyampaikan keluhannya. Guru juga dapat memberikan arahan yang terbaik kepada siswa. Oleh karena itu komunikasi antar guru dan siswa merupakan salah satu upaya yang tepat untuk menciptakan keakraban. Mengartikan komunikasi interpersonal sebagai interaksi tatap muka antara dua orang atau lebih. Dalam hal ini guru dapat menyampaikan pesan secara langsung dan siswa juga dapat menerima pesan dan membalasnya secara langsung. Komunikasi interpersonal memungkinkan guru untuk lebih dekat dengan siswanya. Guru dapat dengan mudah mengidentifikasi mengapa siswa bersikap buruk dan mengalami demoralisasi. Ketika hubungan antara guru dan setiap siswa menjadi akrab. Hal ini memudahkan guru untuk mempengaruhi dan mengontrol perilaku siswanya untuk mengubahnya menjadi insan yang lebih baik.

- 4) Memberikan Apresiasi Mengapresiasi merupakan upaya untuk menyenangkan hati dan pikiran peserta didik. Setiap siswa Sekolah Dasar akan merasa senang ketika orang lain menghargai mereka. Tidak harus materi. Guru dapat menilai siswa dengan memuji mereka. Pujian siswa dengan kata-kata yang baik dan hangat ketika mereka melakukan tindakan positif. guru dapat memuji mereka tidak hanya dengan perkataan, tetapi juga dengan mimik wajah dan bahasa tubuh. Contohnya, jika guru mengetahui atau melihat siswa A membuang

sampah pada tempatnya, guru bisa memujinya dengan mengatakan, "Wah, kamu pintar sekali, buang ke tempat sampah dan jaga kebersihannya." Ekspresi wajah dan gerak tubuh juga harus mendukung, seperti senyuman atau acungan tangan jari jempol. Siswa akan merasa senang ketika perbuatannya dihargai oleh seseorang, terutama guru, sebagai orang yang dihormatinya. Jika peserta didik merasa senang, kemungkinan mereka akan terus melakukan perilaku yang baik dan sedikit demi sedikit melepaskan perilaku yang buruk. Jika siswa dibiasakan untuk berperilaku baik, sehingga guru dalam mengatasi kemerosotan moral atau perilaku siswa sekolah dasar, khususnya di SDN Banyuajuh 2 dapat teratasi dengan baik.

- 5) Menghukum siswa ketika melakukan kesalahan
Selain memuji siswa, guru juga menghukum siswa yang nakal ketika siswa melakukan kesalahan. Hukuman dirancang untuk memberikan suatu pengajaran kepada siswa agar tidak mengulangi kesalahan dan menghentikan perilaku buruk di masa depan. Harus ditekankan bahwa hukuman yang dijatuhkan tidak bersifat kekerasan, baik fisik maupun psikis dan kekerasan tidak perlu. Seorang guru di SDN Banyuakuh 2 mengatakan dia menghindari kekerasan fisik. Hal yang beliau lakukan Ketika siswa berperilaku buruk, beliau menasihati mereka dan mencari solusi terbaik. Saat mereka melakukan kesalahan beliau memberi mereka pekerjaan rumah tambahan dan menghukum mereka. Dia mengatakan itu jauh lebih baik daripada melakukan kekerasan fisik. Dia ingin murid- muridnya mengerjakan pekerjaan rumah mereka dan memikirkan kesalahan mereka sehingga mereka merasah jera akan hukuman yang diberikan oleh guru.
- 6) Kerjasama antar guru dan orang tua

Antara Orang tua dan sekolah harus menjalin kerjasama dalam membentuk karakter siswa. Orang tua sebagai pendidik pertama dan terpenting bagi anaknya. Lagi pula, peserta didik menghabiskan lebih banyak waktu di rumah dengan orang tua mereka daripada dengan guru mereka. Oleh karena itu, menjalin komunikasi antara guru dan orang tua merupakan suatu hal yang sangat penting dalam keberlangsungan perkembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik terutama dalam pendidikan karakter. Saat di sekolah, guru bertugas mengamati perkembangan siswa terutama dalam hal perilaku siswa. Selain itu Guru juga harus kemudian menganalisis dan menemukan solusinya. Selain itu, guru wajib melaporkan kepada orang tua terkait perkembangan yang dialami oleh siswa. Antara orang tua dan guru perlu berkonsultasi untuk mencari penyelesaian permasalahan yang terbaik atas permasalahan yg dimiliki oleh siswa dan saling mendukung untuk kepentingan siswa. Orang tua juga dapat memberikan suatu pemahaman yang baik kepada anaknya, dan sinergi antara kedua pihak yang dikaguminya memudahkan anak untuk terpengaruh, sehingga dapat mengatasi terkait permasalahan kemerosotan moral atau perilaku siswa dengan baik. (Novia, 2022)

- 7) Penanaman nilai-nilai Pancasila dan Kebinekaan Tunggal Ika. Penanaman nilai kebhinekaan tunggal ika dan nilai pancasila merupakan suatu hal yang perlu untuk dilakukan. Karena pada dasarnya pada fase anak-anak dalam fase yang sangat penting dalam perkembangan dan pertumbuhan agar menuju pribadi yang baik sehingga dibutuhkan kerjasama anatara guru dan orang tua dalam proses mendidik peserta didik yang memiliki karakter yang baik. Oleh karena itu perlunya penanaman nilai-nilai pancasila, dimana pendidikan agama juga sangat berperan

penting dalam membentuk kepribadian siswa menjadi insan yang bertakwa dan mulia, serta tertanam nilai-nilai pancasila dalam diri siswa. Pendidikan harus dirancang sebaik mungkin agar dalam proses pengembangan potensi siswa dapat tercapai sesuai tujuan yang diinginkan. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam proses pendidikan meliputi pendidikan yang bersumber dari agama, nilai pancasila, kebudayaan, dan tujuan pendidikan nasional. (Mustika, 2023).

KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 97% berpendapat pembelajaran PPKN memiliki peran yang sangat esensial dan 3% berpendapat mata pelajaran PPKN mempunyai peran tidak esensial. Data berikutnya menyebutkan sebanyak 86% responden menganggap bahwa pembelajaran PPKN mempunyai dampak terhadap pengembangan kedisiplinan karakter siswa, 6% responden beranggapan bahwa pembelajaran PPKN tidak memiliki pengaruh terhadap pengembangan kedisiplinan karakter siswa, dan 8% responden beranggapan bahwa pembelajaran PPKN mungkin mempengaruhi pengembangan kedisiplinan karakter siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru PPKN SDN Banyuajuh 2, terdapat hambatan dalam penanaman kedisiplinan karakter siswa dalam pembelajaran PPKN antara lain guru harus mengetahui karakter masing-masing siswa, dan masih banyak siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Dilain ada hambatan akan selalu ada solusi yakni: meningkatkan kerja sama tim di lingkungan sekolah, menyampaikan pesan dengan cara yang menarik, meningkatkan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa, memberikan apresiasi, menghukum siswa ketika melakukan kesalahan, dan kerja sama anatar guru dan orang tua.

Kepala sekolah harus memainkan peran sebagai motivator dalam mendukung penanaman kedisiplinan

karakter siswa dalam pembelajaran di sekolah khususnya dalam mata pelajaran PPKN dan untuk diluar pembelajaran orang tua ikut berkontribusi, yang dimana sangat erat kaitannya dengan lingkungan dan realitas kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

- Abdullah, S., Djuwita, P., & Susanta, A. (2022). Studi Deskriptif Pengembangan Perilaku Disiplin dalam Pembelajaran PKn di Kelas V SD. *Journal of Elementary School (JOES)*, 5(1), 106- 111.
- Adisel, A., Suryati, S., Rahyu, VA, Widiyawati, W., Melinda, M., Juniarti, MDT, ... & Orsidia, A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Norma Siswa Sekolah Dasar. *Ijoc: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Indonesia* , 1 (2), 76-79.
- Aisyah, M, N. (2019). "penguatan karakter disiplin siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP Negeri 2 Kartasura 2019 Studi Kasus Guru PPKn di SMP Negeri 2 Kartasura. Naskah Publikasi Ilmiah. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Annisa, F. (2019). PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA SEKOLAH DASAR: Inserting of Discipline Character Education Values in Basic School Students. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), 69-74
[https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10\(1\).3102](https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10(1).3102)
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bhughe, K. I. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(2), 113-125.
- Creswell, J.W., (2017). *Qualitative Inquiry and Research Design*. Sage Publications, Inc: California.
- Dewi, D. A., & Ulfiah, Z. (2021). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 499-506.
- Duwi Putri Zulyanti, S. Y. (n.d.). *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*

- terhadap Disiplin. *JuRiDikDas (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 222–226.
- Hendriana, Evinna Cinda & Arnold Jacobus. 2016. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Dasar Pendidikan Dasar Indonesia Volume 1 Nomor 2* September 2016.
- Ibrahim, A. M., Nurpratiwiningsih, L., & Sunarsih, D. (2020). Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar dan Karakter Tanggung Jawab Siswa dalam Muatan PKN. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 47-55.
- Jogiyanto Hartono, M. (Ed.). (2018). *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi.
- Juliardi, B. (2015). Implementasi pendidikan karakter melalui pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 2(2), 3.
- Puspita, J. A., & Setyawan, A. (2022). Pengaruh Sarapan Pagi untuk Konsentrasi dalam Pembelajaran di PGSD Universitas Trunojoyo Madura. *AMAL INSANI (Indonesian Multidiscipline of Social Journal)*, 3(1), 14-23.
- Kurniawan, machful indra. 2015. "Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar." *Pedagogia* (1):41–49.
- M. Arif Nabawi, M. M. (2017). Hubungan antara Penanaman Nilai Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Pkn pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Pagar Air Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 78-89.
- Madon, K. R., Malahati, F., Atin, S., Irfan, I., & Nurjanna,
- U. A. (2023). Pandangan eksistensialisme terhadap pendidikan karakter kedisiplinan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 13(1), 19-27.
- Muslich, Masnur. (2017). *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslimah, E., Syaflin, S. L., & Akbar, M. T. (2022). Pengaruh Kartu Disiplin Siswa Terhadap Hasil Belajar PKN Kelas VI di SD Negeri 79 Palembang. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(1), 365-371.
- Mustika, S. (2023). Pengamalan Nilai-Nilai Kebhinnekaan Tunggal Ika dan Nilai-Nilai Pancasila Di Sekolah Sebagai Penguatan Karakter. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(02), 99-107.
- Nabawi, M. A., Monawati, M., & Awaluddin, A. (2017). Hubungan Antara Penanaman Nilai Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar PKN Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Pagar Air Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1).
- Nelyahardi, N. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 202–218.
<https://doi.org/10.22437/gentala.v2i2.6806>
- Nono, G. U., Hermuttaqien, B. P. F., & Wadu, L. B. (2018). Hubungan Mata Pelajaran PPKn Terhadap Peningkatan Karakter Siswa. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3(2), 52-56.
- Novia, N. H. (2022). Pengaruh Guru Sebagai Opinion Leader dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa SDN Parunggalih di Era Digital. *Jurnal Sosial-Politika*, 14-29.
- Novianti, E., Firmansyah, Y., & Susanto, E. (2020). Peran guru PPKn sebagai evaluator dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 127-131.
- Octavia, E., & Sumanto, I. (2018). Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2).
- Pridjodarminto, S. (2018). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Abadi
- Rahmat, . (2017). Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Guru Kelas di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 2(2): 229-243.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Sahabsari, A., & Suwanda, I. M. (2022). Strategi Guru Ppkn Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Pembelajaran Daring Di Sma Negeri 16 Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 10(1), 196-210.
- Sakti, Bayu Purbha. 2017. "INDIKATOR PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA." *Magistra* (101):1–10.
- Salim, M. (2018). *Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah, Sebuah Konsep dan Penerapannya*. Yogyakarta: Sabda Media.

- Saputro, R. (2018). Peran Guru dalam Meningkatkan Pendidikan karakter Disiplin melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP 1 Pancasila Wonogiri. *Jurnal PPKn FKIP UNS*, 2(1): 1-12.
- Sartika, W. (2023). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran PPKn dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Kerinci (Doctoral dissertation, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan).
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- SUPATMI, S. (2022). STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI SISWA (Studi Deskriptif Pada Guru PPKn di SMP Negeri 3 Lingsar Lombok Barat) (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- Supriwan, G. (2023). PERAN GURU PPKn DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS X SMAS AL-WASHLIYAH PASAR SENEN MEDAN DALAM PENGEMBANGAN MATERI PENDIDIKAN NILAI DAN MORAL (Doctoral dissertation, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sumatera Utara).
- Teta, M. K. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Pelajaran PKn terhadap Sikap Nasionalisme Siswa SMP Kelas VIII. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(1), 25-31.
- Tu'u Tulus. (2020). Peran Disiplin pada Perilaku Siswa dan Prestasi Siswa. Jakarta: Gramedia.
- Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati, H. (2022). UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA SEKOLAH DASAR. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 460-476.
- Wijaya, V. A. (2018). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar PKn Kelas III SDN Tegalondo Malang. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Zendrato, T. L. N., & Lase, B. P. (2022). Peran Guru PPKn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Diri Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 124-138.